

PENGARUH RISIKO LITIGASI, FINANCIAL DISTRESS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI PERIODE 2020 HINGGA 2023)

FICKRIANA NOLA SHABILLA*
ANITA WIJAYANTI

Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No. 10-11, Malang, Indonesia
fickriana05@gmail.com*, anita@ub.ac.id

Received: November 29, 2025; Revised: January 21, 2026; Accepted: February 10, 2026

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of litigation risk, financial distress, and profitability on accounting conservatism in insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020–2023 period. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of audited financial statements of insurance companies listed on the OJK. The research sample consists of 36 insurance companies selected using purposive sampling, resulting in 144 observations. The analytical method used is multiple linear regression analysis of panel data with E-Views version 12 software, and the selected panel regression model is the Random Effect Model (REM). The results show that litigation risk has a significant positive effect on accounting conservatism in insurance companies, while financial distress and profitability have a significant negative effect on accounting conservatism in insurance companies.*

Keywords: *Litigation Risk, Financial Distress, Profitability, Accounting Conservatism*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko litigasi, financial distress, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan audited perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan asuransi yang dipilih dengan metode purposive sampling, menghasilkan 144 observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel menggunakan perangkat lunak E-Views versi 12 dan model regresi data panel yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi, sedangkan financial distress dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi.

Kata kunci: Risiko Litigasi, Financial Distress, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dan memiliki tujuan untuk

membantu membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Savitri 2016). Tujuan tersebut membuat sebuah laporan keuangan harus menggambarkan kinerja perusahaan yang

realistis dan akurat tanpa ada manipulasi sehingga menyajikan informasi kinerja keuangan yang sebenarnya. Dalam menyusun suatu laporan keuangan harus berlandaskan prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak berkepentingan, salah satunya yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ([Zahro et al. 2022](#)).

[Watts \(2005\)](#) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yakni menunda pengakuan laba dan segera mengakui potensi kerugian. Pengakuan kerugian yang lebih cepat membantu pemberi pinjaman mendeteksi masalah keuangan lebih dini dan mengantisipasi risiko sebelum memburuk. Dengan kehati-hatian tersebut, perusahaan dapat mengurangi fluktuasi laba sehingga kinerja yang disajikan lebih stabil dan andal. Prinsip konservatisme juga tercermin dalam PSAK 71 melalui kewajiban pengakuan kerugian penurunan nilai berbasis ekspektasi (*expected credit loss*) bahkan sebelum kerugian aktual terjadi.

Dalam kehidupan masyarakat yang lebih modern, kebutuhan akan perlindungan finansial semakin meningkat. Asuransi hadir sebagai lembaga ekonomi yang berperan penting dalam mengurangi risiko keuangan akibat ketidakpastian, baik dalam kesehatan, pekerjaan, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Melalui perjanjian antara dua pihak, asuransi memberikan rasa aman dan jaminan dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total aset industri asuransi Indonesia mencapai Rp1.904,8 triliun pada Januari 2024, naik 5,87% dari Januari 2023 dengan total aset sebesar Rp1.799,3 triliun. Kenaikan ini membuktikan bahwa industri asuransi di Indonesia semakin baik dan dipercaya masyarakat, sehingga memiliki

kontribusi dalam stabilitas perekonomian negara.

Namun, beberapa kasus muncul mengguncang industri asuransi. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2018, PT. Jiwasraya terjerat kasus berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. Direksi baru PT. Jiwasraya melaporkan kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC) membuktikan kejanggalan tersebut melalui hasil audit laporan keuangan tahun 2017 dengan mengoreksi laporan keuangan interim PT. Jiwasraya dari laba Rp2,4 triliun turun menjadi Rp428 miliar ([Makki 2020](#)). Kasus ini memiliki potensi merugikan negara hingga Rp13,7 triliun ([Sutianto 2020](#)). Koreksi laba ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan melalui *overstatement* laba sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi pihak eksternal.

Selain kasus yang terjadi pada PT. Jiwasraya, PT. Wanaartha Life juga menunjukkan kasus yang berkaitan dengan prinsip konservatisme. Ogi Prastomiyono, Kepala Eksekutif Pengawasan Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan (IKNB OJK), menyatakan bahwa PT. Wanaartha Life tidak mencatat beberapa polis dalam laporan keuangan tahun 2020. Polis yang tidak tercatat tersebut mempengaruhi angka kewajiban perusahaan yaitu naik menjadi Rp15,84 triliun dengan peningkatan sebesar Rp12,1 triliun ([Damayanti 2022](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi yang merugikan banyak pihak eksternal karena tindakan tersebut menyebabkan ketidakakuratan nilai kewajiban dan aset dalam laporan keuangan. PT. Wanaartha Life telah merugikan banyak nasabah akibat kejadian tersebut. Nilai kerugian yang tercatat dari para penggugat tersebut sebanyak Rp822 miliar yang berasal dari 1.165 polis ([Natsir 2023](#)).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi

pada perusahaan asuransi belum dilakukan secara optimal. Manipulasi laporan keuangan yang terjadi mencerminkan adanya insentif manajerial untuk menyajikan kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, khususnya risiko litigasi, financial distress, dan profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian akuntansi terkait konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan asuransi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi pendukung bagi regulator dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan asuransi.

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan menjelaskan kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) untuk mengelola perusahaan. Namun, dalam praktiknya agen sering tidak bertindak sesuai kepentingan prinsipal dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi sehingga menimbulkan konflik keagenan berupa asimetri informasi ([Jensen & Meckling 1976](#)). Kondisi ini mendorong manajer melakukan manipulasi laporan keuangan, seperti menaikkan laba untuk memperoleh bonus ([Lestari et al. 2023](#)). Hal ini memicu risiko litigasi dari pihak prinsipal. [Hariyanto \(2020\)](#) menjelaskan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat membatasi peluang manipulasi yang dilakukan manajer dan menekan biaya agensi. Oleh karena itu, dalam konteks teori agensi, perusahaan cenderung menerapkan

konservatisme akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih stabil, mengurangi asimetri informasi, dan meminimalkan risiko litigasi serta biaya keagenan maupun biaya politik.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana manajer memilih kebijakan akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan ([Mariati & Setiawan 2024](#)). [Watts & Zimmerman \(1990\)](#) mengemukakan tiga hipotesis utama dalam teori ini, yaitu *Bonus Plan Hypothesis* yang menyatakan bahwa manajer cenderung mempercepat pengakuan laba untuk memperoleh bonus; *Debt Covenant Hypothesis* yang menjelaskan bahwa manajer akan meningkatkan laba saat ini untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang; dan *Political Cost Hypothesis* yang menyatakan bahwa manajer menunda pengakuan laba ketika political cost tinggi.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB, konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian untuk memastikan bahwa risiko telah dipertimbangkan dengan memadai sehingga informasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. [Savitri \(2016\)](#) menjelaskan bahwa konservatisme menghasilkan laba dan aset yang lebih rendah serta biaya dan utang yang lebih tinggi karena pendapatan diakui lebih lambat sementara biaya diakui lebih cepat. [Sanjaya et al. \(2021\)](#) menyebutkan bahwa konservatisme muncul karena sikap pesimis untuk menyeimbangkan optimisme berlebihan manajemen, mengurangi risiko hukum akibat pelaporan yang terlalu tinggi, dan mengantisipasi risiko informasi karena akuntan mengetahui lebih banyak daripada yang dapat diungkapkan kepada pengguna laporan keuangan.

Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko ancaman tuntutan hukum dari pihak berkepentingan seperti kreditor, investor, dan regulator, yang muncul ketika perusahaan melakukan transaksi yang merugikan pihak eksternal ([Savitri 2016](#)). Risiko ini umumnya timbul akibat tindakan perusahaan menaikkan laba secara tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga menimbulkan kerugian bagi investor dan memicu pelaporan ke pihak hukum, serta menjadi ancaman bagi kreditor maupun regulator. Untuk menghindari potensi kerugian litigasi tersebut, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi karena laba yang tinggi berisiko meningkatkan kemungkinan terjadinya litigasi.

Financial Distress

Menurut [Mariati & Setiawan \(2024\)](#), *financial distress* adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan kinerja, keterlambatan pembayaran kewajiban, serta ketidakmampuan memenuhi utang jangka pendek sehingga mengancam kelangsungan usaha. Gejala awal muncul saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban solvabilitasnya. [Rivandi & Ariska \(2019\)](#) mengelompokkan *financial distress* ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Perusahaan dengan tingkat liabilitas yang tinggi umumnya memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba saat ini untuk menutupi kinerja manajer yang buruk, sehingga manajer cenderung mengurangi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga profit yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya ([Suwari et al. 2020](#)). Profitabilitas bertujuan untuk menghitung laba dalam satu periode; membandingkan posisi laba

tahun sebelumnya dan saat ini; menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri; dan mengukur produktivitas penggunaan dana perusahaan, baik dari modal sendiri maupun pinjaman. Menurut [Zahro et al. \(2022\)](#), profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan *political cost*, seperti beban pajak, sehingga perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menekan beban tersebut.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

[Savitri \(2016\)](#) menjelaskan bahwa risiko litigasi muncul ketika pihak berkepentingan merasa dirugikan oleh perusahaan. [Tunggal & Lasdi \(2021\)](#) menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak dapat membayar dividen akibat pencatatan laba yang tinggi menimbulkan risiko litigasi. Dalam perspektif teori keagenan, asimetri informasi antara manajer dan pemilik turut memicu konflik yang meningkatkan risiko litigasi ([Putri & Herawaty 2020](#)). Karena laba yang tinggi dapat meningkatkan potensi tuntutan sehingga manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Damayanty & Masrin \(2022\)](#), [Furwati et al. \(2022\)](#) dan [Lestari et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis pertama:

H₁: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang ditandai oleh penurunan kinerja, keterlambatan pembayaran tagihan, serta ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan, biasanya diawali dengan ketidakanggapan menjaga solvabilitas. Tingginya tingkat utang

sering terkait dengan buruknya kualitas manajemen, sehingga manajer cenderung mengurangi konservatisme untuk menutupi kinerjanya. Berdasarkan hipotesis debt covenant dalam teori akuntansi positif, perusahaan berutang tinggi lebih memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba saat ini ([Mariati & Setiawan 2024](#)). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian [Jaya & Maria \(2022\)](#) dan [Rivandi & Ariska \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis kedua:

H₂: Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya ([Zahro et al. 2022](#)). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya menghadapi *political cost* yang lebih besar, seperti beban pajak. Berdasarkan *Political Cost Hypothesis* dalam teori akuntansi positif, kondisi tersebut mendorong manajer untuk menunda pengakuan laba saat ini ke periode mendatang melalui penerapan konservatisme akuntansi guna menekan *political cost* ([Watts & Zimmerman 1990](#)).

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung meningkatkan konservatisme akuntansi ([Sanjaya et al. 2021](#)). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis ketiga:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh risiko litigasi, financial distress, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga data

penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan E-views 12. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang tercatat pada data terbaru OJK tahun 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Setelah melalui *purposive sampling* diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk periode tahun 2020-2023, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu 144 sampel seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam pengambilan tindakan atau Keputusan yang sebelumnya telah dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, metode perhitungan konservatisme menggunakan metode [Givoly & Hayn \(2002\)](#), yaitu :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

CONACC : Konservatisme akuntansi

NIO : Laba operasional tahun berjalan

DEP : Penyusutan aset tetap tahun berjalan

CFO : Jumlah arus kas bersih dari operasi kegiatan tahun ini

TA : Nilai buku dari pendapatan total aset

Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko ancaman litigasi atau tuntutan hukum yang timbul karena berbagai sumber, seperti kontrak yang dilanggar, kelalaian, atau masalah hukum lainnya. Pada penelitian ini, risiko litigasi sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity* dengan rumus, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK dan aktif beroperasi selama periode tahun 2020 - 2023.	140
2.	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan Annual Report secara lengkap selama periode tahun 2020 - 2023.	(100)
3.	Perusahaan asuransi yang tidak memiliki catatan atas laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2020 – 2023.	(4)
	Total Perusahaan	36
	Total Sampel 2020-2023	144

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (Diolah Peneliti, 2025)

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan yang menunjukkan perusahaan sedang berada dalam keadaan kesulitan keuangan. Keadaan ini biasanya ditandai dengan tidak mampunya suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan penurunan profitabilitas. Menurut Altman (2013), *financial distress* dapat diukur menggunakan model fungsi Z-score, yaitu:

$$Z = 6,5X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X1: Modal kerja / Total aset

X2: Laba ditahan / Total aset

X3: Laba sebelum bunga pajak / Total aset

X4: Total ekuitas / Total utang

Dengan menggunakan hasil angka z pada perhitungan fungsi Altman z-score, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Ketika $z > 2,60$ = Safe zone

Ketika $1,1 < z < 2,60$ = Gray zone

Ketika $z < 1,1$ = Distress zone

Profitabilitas

Profitabilitas Adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on Equity* (ROE) dengan rumus, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode 2020–2023 dengan data sekunder berupa *annual report*. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan laporan tahunan dan CALK. Dari 140 perusahaan, hanya 36 yang memenuhi kriteria, sehingga dengan periode empat tahun diperoleh total 144 observasi.

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Berdasarkan sampel yang diperoleh, peneliti telah mengolah sampel tersebut sehingga dapat dianalisis. Pada Tabel 2 terdapat uji statistika deskriptif dan hasil yang diperoleh nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi ada pada risiko litigasi (DER) dan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keragaman data yang kecil. Sedangkan untuk standar deviasi lebih tinggi dari mean terdapat pada konservatisme akuntansi (CONACC) dan profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keragaman data yang besar.

Uji Pemilihan Model Data Panel

Hasil Uji Chow (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan nilai prob. Cross-section F sebesar 0.0000 dan nilai prob. Cross-section Chi-square sebesar 0.0000,

dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan uji yaitu 0.05, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahkan Fixed Effect Model

(FEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

Tabel 2 Hasil Statistika Deskriptif

	CONACC	DER	FD	ROE
Mean	-0.024306	2.547917	3.821528	0.055764
Median	-0.030000	2.000000	4.150000	0.050000
Maximum	0.150000	13.000000	8.800000	0.670000
Minimum	-0.180000	0.200000	-4.400000	-0.540000
Std. Dev	0.073109	2.502865	2.695429	0.118844
Skewness	0.132640	2.251558	-0.603407	0.076043
Kurtosis	2.478718	7.839407	3.345873	11.99244
Jarque- Bera Probability	2.052651 0.358321	262.1875 0.000000	9.456154 0.008843	485.3224 0.000000
Sum	-3.500000	366.9000	550.30000	8.030000
Sum Sq. Dev	0.764331	895.7994	1038.943	2.019716
Observations	144	144	144	144

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	3.491286	-35.105	0.0000
Cross-section Chi-square	111.146165	35	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.374097	3	0.1464

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Effects Test	Test Hypothesis		
	Cross Section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.26644 (0.0000)	0.935550 (0.3334)	27.20199 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 6 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM	Random Effect Model (REM)
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	REM	
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM	

Sumber: Data Diolah

Hasil Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 4 menunjukkan Nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,1464 > a 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Keputusan yang diambil bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM)

Hasil Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan nilai Prob. Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,0000 <

a 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Keputusan yang diambil adalah Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Pada table 6, hasil dari tiga pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah Random Effect Model (REM). Dengan terpilihnya REM sebagai model regresi data panel yang akan digunakan, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013465	0.018377	-0.732749	0.4649
RL	0.008944	0.003466	2.580761	0.0109
FD	-0.006738	0.003245	-2.076487	0.0397
P	-0.141265	0.060362	-2.340281	0.0207

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 8. Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.140344	Meand dependent var	-0.012811
Adjusted R-squared	0.121923	S.D. dependent var	0.056709
S.E. of regression	0.05314	Sum squared resid	0.395333
F-statistic	7.618611	Durbin-Watson stat	1.560777
Prob (F-statistic)	0.000094		

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda data panel sebagai berikut:

$$CONACC = -0.013465 + 0.008944RL \\ - 0.006738FD \\ - 0.141265P + [CX = R]$$

Nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu risiko litigasi bernilai positif (+) sebesar 0.0089, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0.0089, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel X2 *financial distress* bernilai negatif (-) sebesar 0.0067, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel y menurun sebesar 0.0067, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel X3 yaitu profitabilitas bernilai negatif (-) sebesar 0.1413, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel y menurun sebesar 0.1413, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji F

Pada table 8 menunjukkan nilai f-statistic sebesar 7.618611 > f tabel yaitu 2.669256 dan nilai sig. 0.000094 < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Risiko Litigasi, *Financial Distress* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil Uji T

Hasil uji t pada tabel 9, variabel Risiko Litigasi (RL) diperoleh nilai t-statistic sebesar 2.580761 > t-tabel yaitu 1.976811 dan nilai sig. 0.0109 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji t pada variabel Financial Distress (FD) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.076487 > t tabel yaitu -1.976811 dan nilai sig. 0.0397 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (P) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.340821 > t tabel yaitu -1.976811 dan nilai sig. 0.0207 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 dengan arah yang berbeda, sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai adjusted R-square pada tabel 10 sebesar 0.121923 atau 12,1923%. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Risiko Litigasi, Financial Distress, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 12,1923% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013465	0.018377	-0.732749	0.4649
RL	0.008944	0.003466	2.580761	0.0109
FD	-0.006738	0.003245	-2.076487	0.0397
P	-0.141265	0.060362	-2.340281	0.0207

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.140344	Meand dependent var	-0.012811
Adjusted R-squared	0.121923	S.D. dependent var	0.056709
S.E. of regression	0.05314	Sum squared resid	0.395333
F-statistic	7.618611	Durbin-Watson stat	1.560777
Prob (F-statistic)	0.000094		

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel risiko litigasi (X1) terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistic sebesar 2.580761 > t tabel yaitu 1.976811 dan nilai sig. 0.0109 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Pada teori agensi, risiko litigasi dapat terjadi ketika terdapat asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) yaitu kondisi dimana agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal. Asimetri informasi ini dapat meningkatkan ketidakpastian bagi pihak eksternal termasuk investor dan kreditor. Hal ini dapat menimbulkan masalah risiko litigasi bagi perusahaan apabila laporan keuangan yang disajikan dianggap tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Pada

perusahaan asuransi, tingkat risiko litigasi menjadi lebih tinggi ketika adanya asimetri informasi karena kompleksitas produk dan ketidakpastian dalam pembayaran klaim di masa depan.

Ketika risiko litigasi perusahaan tinggi, mereka cenderung menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yaitu dengan mengakui kerugian lebih dini dan menunda pengakuan lama. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan laporan keuangan yang lebih hati-hati, dapat dipercaya, serta meminimalkan ekspektasi berlebih dari pihak eksternal yang berpotensi memiliki risiko litigasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Damayanty & Masrin \(2022\)](#), [Furwati et al. \(2022\)](#) dan [Lestari et al. \(2023\)](#) dimana risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *financial distress* (X2) terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistic sebesar -

$2.076487 > t$ tabel yaitu -1.976811 dan nilai sig. $0.0397 < 0.05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dihadapi perusahaan, maka semakin rendah perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Pada teori akuntansi positif, khususnya pada hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang hampir melanggar perjanjian utang cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba saat ini. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar terlihat sehat secara finansial guna mempertahankan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Dalam industri asuransi, kondisi keuangan yang stabil sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Namun, ketika perusahaan mengalami *financial distress*, mereka akan cenderung mengurangi penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Jaya & Maria \(2022\)](#) dan [Rivandi & Ariska \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel financial distress (X3) terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistic $2.340821 > t$ tabel yaitu -1.976811 dan nilai sig. $0.0207 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak karena hasil yang diperoleh adalah financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori akuntansi positif yaitu pada hipotesis political cost yang mengemukakan jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi

dengan tujuan mengecilkan political cost. Penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya yaitu ketika perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung merendahkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena ketika profitabilitas tinggi, perusahaan akan lebih mempertahankan eksistensinya di mata investor daripada harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Andreas et al. \(2017\)](#), [Hariyanto \(2020\)](#) dan [Sanjaya et al. \(2021\)](#) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kevin & Sufiyati \(2022\)](#) dan [Pratama et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghindari risiko litigasi, perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin besar risiko litigasi yang di dapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

Financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan sedang mengalami financial distress, perusahaan akan cenderung untuk menurunkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Perusahaan melakukannya untuk menampilkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan untuk menarik investor.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang rendah.

Perusahaan melakukannya untuk melaporkan kondisi keuangan secara lebih optimis.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada hasil nilai adjusted R Square sebesar 0.121923 atau 12,1923%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari risiko litigasi, financial distress, dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dalam konservatisme. Hal ini menunjukkan masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme namun belum dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini juga hanya berfokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga penelitian ini bersifat spesifik untuk sektor asuransi dan mungkin tidak relevan jika diterapkan pada sektor industri lain. Dari keterbatasan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian guna memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam. Melihat rendahnya hasil nilai adjusted R Square pada penelitian

ini, peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan manajerial, leverage, dan insentif pajak. Penambahan variabel ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, tidak hanya dalam lingkup perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi juga sektor lain seperti perbankan, manufaktur, atau perusahaan berbasis teknologi. Ini penting dilakukan karena setiap sektor memiliki karakteristik pelaporan keuangan dan tingkat konservatisme yang berbeda sehingga cakupan lebih luas untuk memberikan gambaran tentang konservatisme akuntansi di berbagai industri

REFERENCES:

- Altman, E. I. (2013). Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z- Score and ZETA® models. *Handbook of Research Methods and Applications in Empirical Finance*. <https://doi.org/10.4337/9780857936097.00027>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Damayanti, A. (2022). Edan! Wanaartha Life Manipulasi Polis hingga Rp 12 Triliun. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/moneter/d-6444067/edan-wanaartha-life-manipulasi-polis-hingga-rp-12-triliun/amp>
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Ddan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2347>
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.149>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>

- Jaya, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kevin, & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 619–628. <https://doi.org/doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19436>
- Lestari, F. A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>
- Makki, S. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 44–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109> This
- Natsir, M. (2023). Nasabah Wanaartha Life Ajukan Class Action, Ini Tanggapan OJK. Emitennews.Com. <https://emitennews.com/news/nasabah-wanaartha-life-ajukan-class-action-ini-tanggapan-ojk>
- Pratama, A., Setyadi, E. J., Pramono, H., & Hartikasari, A. I. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 712–725. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.894>
- Putri, S. S., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Resiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020)*, 1. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/82>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sanjaya, O., Prasetyo, M. T., Puspitasari, R., & Nooraeni, R. (2021). Konservatisme Akuntansi : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7642>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi (1st ed.)*. Puastaka Sahila Yogyakarta.
- Sutianto, F. D. (2020). KAP Temukan Kejanggalan di Laporan Keuangan Jiwasraya. *KumparanBISNIS*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kap-temukan-kejanggalan-di-laporan-keuangan-jiwasraya-1sdTC3aJ2os/full>
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 627–623. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8046>

- Tunggal, N. A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Asimetri Informasi, dan Risiko Litigasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3447>
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Zahro, R. T., Marlinah, A., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 641–652. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1843>